

Workshop Transformasi Kelas dengan Smart TV Digital: Optimalisasi TV Digital Pemerintah sebagai Jendela Dunia di Kelas

Ahmad^{1*}, Aris Suziman², Waode Ekadayanti³, Sri Marlia Puteri⁴, Waode Heni Fitriani⁵, Hesti⁶, Ode Yahyu Herliani Yusuf⁷, Ashari Usman⁸, Alfian⁹, Ni Gusti Ayu Nyoman Sugianti¹⁰, Dewi Sapira¹¹, Astri Wulandari¹², Alwanda Dwi Puspitasari¹³, Apri Ayu Nanda Restu¹⁴

1234567891011121314 Universitas Sulawesi Tenggara

*Corresponding author. : ahmad.edukasi@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Digital Literacy;
Smart TV;
Classroom Transformation

ABSTRACT

The development of digital technology has driven the need for classroom transformation towards innovative, contextual learning, and oriented towards strengthening 21st-century competencies. One potential technology that can be utilized in elementary schools is government digital TV supported by Smart TV devices. However, the use of this technology has not been optimal due to the limited digital literacy of teachers. This community service activity aims to improve the digital literacy of teachers at SDN 8 Konda through the Classroom Transformation Workshop with Digital Smart TV: Optimizing Government Digital TV as a Window to the World in the Classroom. The implementation method uses a participatory approach that actively involves teachers through four stages: planning, workshop implementation, mentoring, and evaluation. The results of the activity show that the workshop and mentoring were able to improve teachers' understanding of digital literacy, government digital TV policies, and skills in operating and integrating Smart TV into learning. Teachers began to be able to design audiovisual-based learning that is more contextual, interactive, and relevant to the characteristics of students. In addition, this activity also increased teachers' confidence in utilizing technology as part of a pedagogical strategy. The evaluation of the activity showed a positive response from participants and increased awareness of the importance of digital literacy in supporting classroom transformation. Thus, optimizing the government's Smart TV-based digital TV program has proven effective as a means of strengthening teachers' digital literacy and has the potential to become a model for developing innovative learning in elementary schools.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan di Indonesia, khususnya dalam cara guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran abad ke-21 menuntut adanya transformasi kelas menuju pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan kontekstual melalui pemanfaatan teknologi digital. Dalam konteks ini, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu mengarahkan peserta didik untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital secara produktif dan bertanggung jawab. Transformasi kelas berbasis teknologi menuntut kesiapan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran digital yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (Sutrisno, 2020; Rusman, 2018).

Transformasi kelas tidak dapat dilepaskan dari penguatan literasi digital guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengelola, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi digital secara kritis, kreatif, dan etis. Kurnia dan Astuti (2017) menegaskan bahwa literasi digital merupakan kompetensi penting bagi pendidik agar mampu menjadikan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang bermakna, bukan sekadar alat bantu. Guru dengan literasi digital yang baik diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran secara terencana sehingga dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Namun demikian, berbagai kajian dan penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa transformasi kelas berbasis teknologi masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Keterbatasan pelatihan, minimnya pendampingan berkelanjutan, serta rendahnya kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi faktor penghambat utama. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan media digital di kelas belum optimal, meskipun sarana dan prasarana teknologi telah tersedia di sekolah. Wahyuni dan Fitriani (2021) menyatakan bahwa keberadaan teknologi di sekolah tidak secara otomatis mendorong inovasi pembelajaran apabila tidak diiringi dengan peningkatan kompetensi dan literasi digital guru.

Sebagai bagian dari upaya transformasi digital nasional, Pemerintah Indonesia telah melaksanakan kebijakan migrasi penyiaran televisi analog ke televisi digital. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas siaran serta memperluas akses

masyarakat terhadap informasi dan konten edukatif yang berkualitas. TV digital pemerintah menyediakan beragam program edukasi, dokumenter, tayangan pengetahuan, serta informasi global yang berpotensi besar untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2022) menegaskan bahwa TV digital tidak hanya ditujukan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia, termasuk di lingkungan sekolah.

Optimalisasi TV digital pemerintah yang didukung oleh perangkat Smart TV membuka peluang baru dalam transformasi kelas. Smart TV memungkinkan integrasi antara siaran televisi digital dan berbagai aplikasi digital pendukung pembelajaran, sehingga guru dapat menyajikan materi pembelajaran secara lebih variatif, visual, dan kontekstual. Media audiovisual berbasis Smart TV dapat berfungsi sebagai jendela dunia di kelas, menghadirkan realitas global, budaya, sains, dan fenomena aktual yang relevan dengan materi pembelajaran. Penelitian Susanto dan Akmal (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan media audiovisual mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik karena menyajikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik.

Hasil observasi awal di SDN 8 Konda menunjukkan bahwa fasilitas TV digital dan Smart TV telah tersedia, namun pemanfaatannya dalam pembelajaran masih terbatas. Guru cenderung belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai potensi pedagogis TV digital serta strategi optimalisasi penggunaannya dalam pembelajaran di kelas. Akibatnya, media tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana transformasi kelas yang mendukung pembelajaran kontekstual dan berorientasi pada penguatan kompetensi abad ke-21. Temuan ini sejalan dengan Putri dan Suryadi (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi digital guru berpengaruh terhadap minimnya inovasi dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya sistematis untuk mendorong transformasi kelas melalui penguatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Workshop dipilih sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena memungkinkan terjadinya proses belajar yang langsung, aplikatif, dan partisipatif. Melalui workshop transformasi kelas dengan Smart TV digital, guru diharapkan mampu memahami konsep, fungsi, serta strategi optimalisasi TV digital pemerintah sebagai jendela dunia di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung terwujudnya pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan kompetensi abad ke-21 (Suyanto & Jihad, 2019).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 8 Konda dengan sasaran utama guru sekolah dasar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan guru sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan, kolaborasi, dan refleksi kritis guru dalam proses transformasi kelas berbasis teknologi. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam empat tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan workshop, pendampingan, dan evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang bertujuan untuk memastikan kegiatan workshop transformasi kelas berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mitra. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

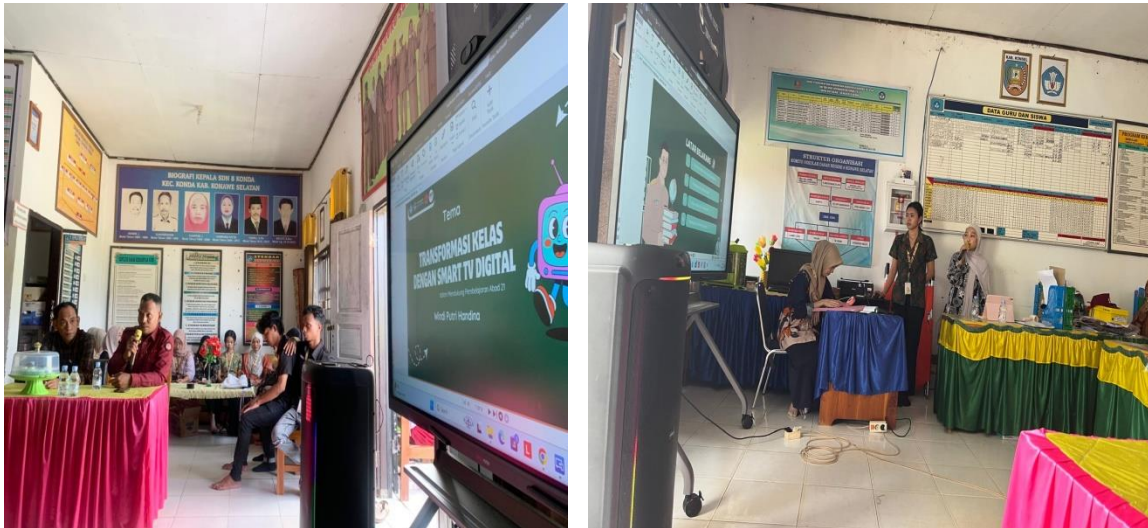
- 1) Koordinasi dan komunikasi dengan pihak SDN 8 Konda untuk menyepakati tujuan, waktu, dan teknis pelaksanaan kegiatan
- 2) Analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital guru serta kesiapan mereka dalam melakukan transformasi kelas berbasis teknologi
- 3) Pemetaan kondisi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran digital, khususnya ketersediaan TV digital pemerintah dan perangkat Smart TV di sekolah
- 4) Penyusunan materi dan modul workshop yang mencakup konsep transformasi kelas, literasi digital guru, kebijakan TV digital pemerintah, serta strategi optimalisasi TV digital berbasis Smart TV sebagai jendela dunia di kelas
- 5) Penyusunan instrumen evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan dan peningkatan literasi digital guru

b. Tahap Pelaksanaan Workshop

Tahap pelaksanaan workshop bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru dalam mentransformasikan pembelajaran melalui pemanfaatan Smart TV digital. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- 1) Penyampaian materi tentang transformasi kelas dan pembelajaran abad ke-21 berbasis teknologi digital
- 2) Penjelasan kebijakan TV digital pemerintah serta peluang pemanfaatannya sebagai sumber belajar kontekstual di kelas
- 3) Diskusi interaktif terkait pengalaman, tantangan, dan kebutuhan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran

- 4) Demonstrasi penggunaan Smart TV digital untuk mengakses siaran TV digital pemerintah dan konten edukatif pendukung pembelajaran
- 5) Praktik langsung oleh guru dalam mengoperasikan Smart TV, memilih konten yang relevan, serta mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran
- 6) Penyusunan contoh skenario pembelajaran berbasis TV digital sebagai jendela dunia di kelas sesuai dengan karakteristik peserta didik



Gambar 1. TIM PKM Melakukan Penyampaian Materi

c. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan hasil workshop dan implementasi nyata dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- 1) Bimbingan kepada guru dalam mengintegrasikan TV digital berbasis Smart TV ke dalam pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu
- 2) Pendampingan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/modul ajar) yang mengoptimalkan TV digital sebagai media pembelajaran
- 3) Diskusi kelompok untuk berbagi praktik baik (best practices), kendala yang dihadapi, serta alternatif solusi dalam pemanfaatan Smart TV digital
- 4) Konsultasi teknis dan pedagogis terkait pengelolaan kelas, pemilihan konten, dan strategi pembelajaran berbasis TV digital



Gambar 2. TIM PKM Praktek Penggunaan Smart Tv dan Tanya Jawab

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan workshop transformasi kelas dan dampaknya terhadap peningkatan literasi digital guru. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- 1) Observasi selama pelaksanaan workshop dan pendampingan untuk melihat keterlibatan dan aktivitas guru
- 2) Diskusi reflektif dengan peserta untuk menggali pengalaman, manfaat, dan perubahan pemahaman yang diperoleh
- 3) Pengumpulan umpan balik dari guru terkait materi, metode, dan pelaksanaan kegiatan workshop
- 4) Analisis hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat peningkatan literasi digital guru serta kesiapan mereka dalam melakukan transformasi kelas
- 5) Perumusan rekomendasi sebagai tindak lanjut untuk pengembangan dan keberlanjutan pemanfaatan TV digital pemerintah berbasis Smart TV di sekolah



Gambar 3. TIM PKM Foto Bersama Setelah Evaluasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh berdasarkan pelaksanaan empat tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan workshop, pendampingan, dan evaluasi. Setiap tahapan memberikan kontribusi yang saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan kegiatan, khususnya dalam meningkatkan literasi digital guru serta mengoptimalkan pemanfaatan TV digital pemerintah berbasis Smart TV sebagai media transformasi pembelajaran di SDN 8 Konda.

Pada tahap perencanaan, hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa secara umum sekolah telah memiliki sarana pendukung berupa TV digital dan Smart TV yang diperoleh melalui program pemerintah. Namun demikian, pemanfaatan perangkat tersebut dalam kegiatan pembelajaran masih belum optimal dan cenderung terbatas pada fungsi hiburan atau penggunaan insidental. Guru belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai potensi TV digital pemerintah sebagai sumber belajar kontekstual yang dapat membuka wawasan peserta didik terhadap berbagai informasi global. Selain itu, tingkat literasi digital guru masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan, terutama dalam hal kemampuan memilih, menyaring, dan mengintegrasikan konten digital ke dalam pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

Pada tahap pelaksanaan workshop, hasil observasi menunjukkan adanya antusiasme dan partisipasi aktif dari para guru selama kegiatan berlangsung. Guru memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep literasi digital, pembelajaran abad ke-21, serta kebijakan TV digital pemerintah yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Melalui sesi pemaparan materi, diskusi interaktif, dan demonstrasi, guru tidak hanya memahami aspek teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengoperasikan Smart TV. Hasil praktik menunjukkan bahwa guru mampu mengakses siaran TV digital pemerintah, mengeksplorasi konten edukatif, serta mengidentifikasi tayangan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu. Selain itu, guru berhasil menyusun contoh skenario pembelajaran sederhana yang memanfaatkan TV digital sebagai “jendela dunia” untuk memperkaya pengalaman belajar siswa di kelas.

Pada tahap pendampingan, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan hasil workshop ke dalam praktik pembelajaran. Guru mulai mampu mengintegrasikan TV digital berbasis Smart TV sebagai media pendukung pembelajaran yang bersifat audiovisual dan kontekstual. Pendampingan yang dilakukan secara intensif membantu guru dalam menyusun rencana pelaksanaan

pembelajaran atau modul ajar yang memanfaatkan konten TV digital sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, melalui diskusi dan konsultasi, guru dapat mengatasi berbagai kendala teknis maupun pedagogis, seperti pemilihan konten yang sesuai dengan karakteristik siswa, pengelolaan waktu pembelajaran, serta strategi mengaitkan tayangan digital dengan aktivitas belajar yang bermakna.

Pada tahap evaluasi, hasil yang diperoleh menunjukkan respons yang sangat positif dari para guru terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan umpan balik peserta, workshop dan pendampingan dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran berbasis Smart TV. Guru juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi digital sebagai kompetensi utama dalam mendukung transformasi kelas dan pembelajaran abad ke-21. Hasil evaluasi ini mengindikasikan bahwa optimalisasi TV digital pemerintah sebagai jendela dunia di kelas tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga membuka peluang terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelaksanaan Workshop Transformasi Kelas dengan Smart TV Digital efektif dalam meningkatkan literasi digital guru SDN 8 Konda. Peningkatan tersebut tercermin dari bertambahnya pemahaman guru mengenai konsep literasi digital, peran teknologi dalam pembelajaran, serta kesadaran akan pentingnya penggunaan media digital secara kritis, selektif, dan bertanggung jawab. Guru tidak lagi memandang teknologi semata-mata sebagai alat bantu, tetapi sebagai bagian dari strategi pedagogik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rachmadiani dan Anggraini (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan literasi digital mampu meningkatkan kemampuan guru dalam memahami keterampilan digital, berpikir kritis, serta mengambil keputusan pedagogis berbasis teknologi. Melalui workshop ini, literasi digital mulai dipahami sebagai kompetensi profesional yang melekat pada peran guru di era pendidikan digital.

Peningkatan keterampilan guru dalam mengoperasikan Smart TV serta mengakses konten TV digital pemerintah menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung. Keterlibatan guru dalam demonstrasi, simulasi, dan praktik penggunaan Smart TV memungkinkan terjadinya pembelajaran bermakna yang bersifat kontekstual. Guru tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga pengalaman nyata

dalam memanfaatkan teknologi sesuai kebutuhan pembelajaran di kelas. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sulistyarini dan Fatonah (2024) yang menyimpulkan bahwa pemahaman literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran digital berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Pendekatan praktik langsung terbukti meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Hasil kegiatan ini juga memperkuat temuan Rachman et al. (2024) yang menegaskan bahwa implementasi literasi digital di sekolah dasar masih memerlukan penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Tanpa pelatihan yang terstruktur dan sistematis, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi cenderung tidak optimal meskipun sarana telah tersedia. Workshop ini berfungsi sebagai upaya strategis untuk menjembatani kesenjangan antara ketersediaan fasilitas teknologi dengan kemampuan guru dalam memanfaatkannya secara pedagogis, sehingga teknologi tidak hanya hadir sebagai perangkat, tetapi benar-benar terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran juga diperkuat oleh penelitian Wulandari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa media audiovisual berbasis digital mampu meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan partisipasi aktif peserta didik. Smart TV memungkinkan guru menghadirkan tayangan edukatif, dokumenter, dan informasi aktual yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Dalam konteks ini, Smart TV berfungsi sebagai “jendela dunia” yang memperluas wawasan peserta didik dan menghubungkan pembelajaran di kelas dengan realitas global.

Selain meningkatkan kualitas penyampaian materi, pemanfaatan konten digital melalui Smart TV juga mendorong peningkatan interaksi belajar antara guru dan peserta didik. Penelitian Mahmud et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran memperkuat komunikasi dan interaksi edukatif di kelas. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan TV digital mendorong guru untuk lebih aktif berdialog dengan peserta didik, mengaitkan materi dengan fenomena nyata, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dialogis dan partisipatif.

Hasil pendampingan menegaskan bahwa dukungan berkelanjutan merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi teknologi pembelajaran. Guru tidak hanya membutuhkan pelatihan awal, tetapi juga pendampingan untuk mengatasi kendala teknis dan pedagogis yang muncul dalam praktik pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan kajian Nur Hidayah Isnaini (2025) yang menekankan bahwa pemberdayaan guru melalui

pelatihan, pendampingan berkelanjutan, dan kolaborasi antarguru berperan signifikan dalam meningkatkan literasi digital serta kualitas praktik pembelajaran digital di sekolah.

Pentingnya literasi digital guru dalam mendukung pembelajaran baik secara luring maupun daring juga ditegaskan oleh Nugraeni dan Suyatno (2024), yang menemukan bahwa literasi digital guru berkorelasi dengan kualitas pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar. Guru yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih adaptif dalam memilih strategi pembelajaran, memanfaatkan media yang sesuai, serta mengelola kelas secara efektif dalam berbagai situasi pembelajaran.

Selain peningkatan kompetensi guru, ketersediaan bahan ajar digital yang relevan menjadi faktor pendukung keberlanjutan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Penelitian Ratnasari et al. (2025) menunjukkan bahwa guru masih membutuhkan bahan ajar digital yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam kegiatan ini, TV digital pemerintah berbasis Smart TV berpotensi menjadi sumber bahan ajar alternatif yang fleksibel dan dapat diintegrasikan dengan kurikulum serta tujuan pembelajaran.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa literasi digital guru memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas penerapan media digital di kelas. Supriyadi et al. (2025) menyatakan bahwa literasi digital guru berkorelasi positif dengan efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, terutama dalam mendukung kompetensi pedagogik. Guru dengan literasi digital yang baik cenderung lebih kreatif dan inovatif dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini mengonfirmasi bahwa workshop dengan pendekatan partisipatif yang disertai pendampingan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan pola pikir terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Optimalisasi TV digital pemerintah berbasis Smart TV terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mendukung transformasi kelas menuju pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Workshop Transformasi Kelas dengan Smart TV Digital di SDN 8 Konda menunjukkan bahwa optimalisasi TV digital pemerintah berbasis Smart TV dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi digital guru serta mendorong transformasi pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan partisipatif yang disertai dengan pendampingan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi

juga membangun pemahaman pedagogis dalam mengintegrasikan media digital secara kontekstual dan bermakna. Guru mulai memandang TV digital dan Smart TV sebagai sumber belajar yang dapat berfungsi sebagai jendela dunia di kelas, memperkaya pengalaman belajar peserta didik, serta mendukung pembelajaran abad ke-21. Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi kelas berbasis teknologi sangat bergantung pada penguatan kompetensi dan literasi digital guru. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program pelatihan dan pendampingan serupa agar pemanfaatan TV digital pemerintah dapat terus dikembangkan secara optimal dan berkelanjutan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran di sekolah.

5. REFERENSI

- Ginting, L. C. B., & Magistra, A. A. (2024). Membangun guru literat digital: Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa PGSD. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/article/view/70425>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). Transformasi penyiaran digital di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kominfo RI. <https://www.kominfo.go.id>
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di Indonesia: Studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra. *Jurnal Informasi*, 47(2), 149–166. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>
- Magay, D., Satyawati, S. T., & Relmasira, S. C. (2025). Inovasi pembelajaran berbasis TIK: Peluang dan tantangan pendidikan Indonesia. *Indonesian Journal on Education*, 205. <https://doi.org/10.70437/qcebg96>
- Nugraeni, D., & Suyatno, S. (2023). Literasi digital guru dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1034–1044. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.8846>
- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). Pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan: Transformasi pembelajaran di era digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(2), 554–561. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i2.1388>
- Putri, D. A., & Suryadi, A. (2020). Literasi digital guru dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17(2), 123–131. <https://journal.uny.ac.id/index.php/iptk>
- Rachman, A., Rini, T. P. W., Ferdiansyah, A., Harsono, A. M. B., Hidayat, A., Rizqi, M., & Azkia, N. (2025). Implementasi literasi digital dalam pembelajaran bagi guru sekolah

- dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 1516–1522.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.42010>
- Rachmaniar, R., Susanti, S., & Perdana, F. (2024). Peningkatan literasi digital guru melalui pemanfaatan media sosial di SDN 261 Margahayu Raya, Bandung. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*.
<https://vm36.upi.edu/index.php/JPDPM/article/view/87978>
- Rosyidah, S., Supriyanto, A., & Mustiningsih. (2025). Pengaruh integrasi teknologi dalam pembelajaran terhadap kompetensi pedagogi digital guru SMP. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 105–120.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i1.p105-120>
- Rusman. (2018). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A., & Akmal, H. (2019). Efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–55. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpd>
- Supriyadi, S., Kusen, K., & Anshori, S. (2024). Pengaruh literasi digital dan media pembelajaran berbasis TIK terhadap kompetensi pedagogik guru PAI. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, 4(2), 805.
<https://doi.org/10.58218/kasta.v4i2.805>
- Sutrisno. (2020). Transformasi pembelajaran di era digital. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 1–12. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp>
- Suyanto, & Jihad, A. (2019). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, S., & Fitriani, E. (2021). Tantangan literasi digital guru sekolah dasar dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2281–2290.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1683>